

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam memacu pembangunan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Disamping peranannya dalam penyelenggaraan lalu lintas pembayaran serta fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sektor perbankan juga sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Peran besar sektor perbankan ini menyebabkan setiap perubahan yang terjadi pada sektor perbankan akan menimbulkan dampak terhadap sektor lainnya. Maksimalisasi nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan (Andini, 2014), Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantono, 2007). Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Afzal, 2012).

Tandelilin (2010) penilaian saham dilakukan dengan tiga jenis yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham yang dihitung dengan melihat pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham yang terdapat dalam pasar modal. Nilai instrinsik merupakan nilai yang

sebenarnya terjadi dalam saham. Ketiga jenis penilaian saham tersebut sangat penting untuk diketahui oleh para investor untuk memutuskan pengambilan keputusan yang tepat saat berinvestasi. Pada saat membeli atau menjual saham investor perlu membandingkan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar dalam saham. Nilai pasar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai intrinsik maka saham tersebut tergolong dalam nilai jual yang tinggi. Pada situasi tersebut investor dapat menjual saham tersebut, dan jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut tergolong dalam nilai jual yang rendah dan investor dianjurkan untuk membeli saham tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya (Triagustina *et.al.* 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrument yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya

tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Fahmi, 2011). Sedangkan menurut Harahap (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah ROA atau ROI. ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki (Sukirni, 2012). Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal ekuitas (Weston dan Copeland, 2007). Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang

jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Untuk dapat meminimalisir beban perusahaan akibat penggunaan hutang jangka panjang, maka solusi yang bisa ditempuh adalah dengan mengoptimalkan penggunaan struktur modal yang optimal. Menurut Riyanto (2008), struktur modal optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimumkan nilai perusahaan. Penelitian Utama dan Rohman (2013) menemukan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity* berpengaruh terhadap nilai saham.

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun (Sitanggang, 2012). Menurut Titman *et al.* (2014), likuiditas adalah "*the speed with which the asset can be converted into cash without loss of value.*" Kecepatan dimana asset dapat dikonversi menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai. *Liquidity ratio* adalah "*measures of the ability of a firm to pay its bills in a timely manner when they come due*". Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya secara tepat waktu ketika tanggal pembayaran sudah tiba waktunya. Ulupui (2005) yang menguji pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industry barang konsumsi di BEJ), hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* sebagai proksi likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan). LDR merupakan faktor yang cukup

penting dalam kegiatan usaha suatu perusahaan perbankan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut (Nasser, 2003). Dengan demikian, pihak manajemen harus dapat menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80-110%). Dengan optimalnya LDR maka dalam kegiatan usahanya, bank akan selalu memperoleh keuntungan. Tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Apabila bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi maka otomatis likuiditasnya tinggi dan pendapatan bunganya akan tinggi. Sudah ada beberapa penelitian yang menyinggung beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini.

Utama dan Roman (2013) menguji pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Data sampel menggunakan enam perusahaan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Sementara itu, tata CGPI tidak berpengaruh terhadap nilai saham.

Putu *et al.*(2014) meneliti pengaruh CSR, Corporate Governance, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel menggunakan 42

perusahaan. Metode analisis penelitian ini adalah analisis jalur menggunakan *Partial Least Square (LPS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, *Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tanggung jawab social perusahaan, *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai *firm*. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“**Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bankgo public yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peran sektor perbankan terhadap nilai perusahaan?
2. Hal-hal apakah yang mencerminkan nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan?
5. Apakah likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitiannya pada masalah pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank *go public* ?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang *go public* ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang *go public* ?
4. Apakah profitabilitas, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang *go public* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang *go public*
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang *go public*
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang *go public*
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada bank yang *go public*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian dengan topic sejenis sebagai informasi dan referensi tambahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam bidang ekonomi pada kegiatan investasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

